

## Peranan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia

Deby Laras Wati <sup>1</sup>, Vicka Septianingsih <sup>2</sup>, Wildan Khoeruddin <sup>3</sup>,  
Zidan Quraish Al-Qorni <sup>4</sup>

<sup>1234</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman  
Email: deby.wati@mhs.unsoed.ac.id, vicka.septianingsih@mhs.unsoed.ac.id  
wildan.arrassman@mhs.unsoed.ac.id, zidan.alqorni@mhs.unsoed.ac.id

### Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan pemerintah dalam menyejahterakan masyarakat dibidang perekonomian. Hal Ini dilakukan untuk usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan usaha produktif milik perseorangan atau badan usaha dengan jumlah karyawan, usaha, dan omset yang relatif kecil dan biasanya dimulai dengan modal yang terbatas. Bisnis kecil dan menengah (UMKM) memiliki peran yang signifikan dalam perekonomian nasional, baik dalam menyerap tenaga kerja, menyumbangkan devisa, maupun menyumbang PDB. UMKM dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan pendapatan: Usaha Mikro dengan keuntungan usaha sebesar 300 juta, Usaha Kecil dengan keuntungan usaha di atas 300 juta, dan Usaha Menengah dengan keuntungan usaha lebih dari 2,5 milyar. Metode Penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode literature review dari berbagai sumber jurnal yang berhubungan dengan peranan UMKM dalam meningkatkan Perekonomian Indonesia.

**Kata Kunci:** *UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah), Strategi, Kesejahteraan Masyarakat*

### Abstract

*This article aims to find out government policies in improving the welfare of the community in the economic sector. This is done for micro, small and medium enterprises (MSMEs) are productive businesses owned by individuals or business entities with a relatively small number of employees, businesses, and turnover and are usually started with limited capital. Small and medium-sized businesses (MSMEs) have a significant role in the national economy, both in absorbing labor, contributing foreign exchange, and contributing to GDP. MSMEs are divided into three categories based on revenue: Micro Enterprises with business profits of 300 million, Small Enterprises with business profits above 300 million, and Medium Enterprises with business profits of more than 2.5 billion. The research method used in writing this article is the literature review method from various journal sources related to the role of MSMEs in improving the Indonesian economy.*

**Keywords:** *MSMEs (Micro, Small and Medium Enterprises), Strategy, Community Welfare.*

## **Pendahuluan**

Masalah utama bagi suatu negara adalah menciptakan kondisi masyarakat secara ideal dan mencari cara untuk merealisasikannya. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengarahkan perubahan ke arah yang lebih baik dari taraf hidup sebelumnya adalah perubahan masyarakat. Dalam era globalisasi, perubahan ini sangat bergantung pada sektor ekonomi sebagai ukuran keberhasilan pemerintah, dan peningkatan ekonomi melibatkan peran masyarakat sebagai pelaku utama dan sebagai pihak yang akan merasakan perubahan ekonomi.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang punya peranan penting dalam perekonomian negara Indonesia, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari sisi jumlah usahanya Menurut Rudjito (2003:3). (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian Indonesia. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam laju ekonomi Indonesia terutama dalam penciptaan lapangan kerja dan pemberdayaan rumah tangga yang mendukung pendapatan rumah tangga. Keberadaan UMKM diharapkan mampu memacu perekonomian di tengah perlambatan ekonomi yang terjadi saat ini. Pemanfaatan konsep pemasaran berbasis teknologi digital (digital marketing) memberikan harapan bagi UMKM untuk berkembang menjadi pusat kekuatan ekonomi.

Peran masyarakat dalam perubahan ekonomi, terutama Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Posisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian nasional memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. Dikarenakan UMKM membuka lapangan tenaga kerja yang cukup besar dan UMKM sudah diakui sebagai salah satu elemen terpenting dalam perekonomian terlepas dari ukuran perekonomiannya (Saleh dan Nelson, 2006).

Untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, masyarakat harus bekerja lebih keras. Baik laki-laki maupun perempuan dituntut untuk mendapatkan peluang bekerja dan berkreasi untuk memenuhi kebutuhan sehari - hari. semenjak krisis

ekonomi tahun 1997-an, UMKM mulai berkembang di Indonesia dengan jumlah yang cukup meningkat. Akibat terjadinya PHK oleh beberapa perusahaan akibat krisis yang berkepanjangan, Masyarakat akhirnya mulai mengembangkan beberapa usaha mandiri baik membuka usaha penjualan, pengolahan maupun jasa. Usaha Mikro Kecil Menengah telah membantu meningkatkan perekonomian Indonesia di masa krisis pada periode 1992-2000 (Manurung, Adler Haymans. 2007). Dengan modal yang kecil namun memiliki resiko yang cukup tinggi dan membawa kewirausahaan bagi pemiliknya. UMKM membuka lapak pekerjaan yang luas bagi Masyarakat Indonesia. UMKM di Indonesia dibimbing oleh pemerintah dengan membuat portofolio kementerian yaitu Menteri Koperasi dan UMKM. Dengan adanya kementerian yang menangani khusus bidang UMKM, diharapkan UMKM di Indonesia berkembang dan diminati oleh sebagian besar masyarakat Indonesia

Meningkatnya jumlah UMKM di Indonesia dari tahun 2010-2015 diikuti dengan meningkatnya kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto. Peningkatan tersebut dapat menjadi penggerak utama sektor riil serta memberikan pengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. Tetapi ./kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto secara proporsi masih relative kecil dibandingkan dengan sector lain. Demikian pula apakah peningkatan UMKM dapat meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi. Oleh karena itu pemberdayaan UMKM sebagaimana diatur dalam UU No. 20 tahun 2008 tentang UMKM salah satunya memberi amanat kepada pemerintah dalam pemberian kemudahan/mendorong perluasan sumber pendanaan/akses kredit sebagai alternatif agar sector UMKM semakin meningkat kontribusinya.

Dilihat dari jumlah UMKM, pada Tahun 2002 ada sekitar 39 juta lebih. Jumlah tersebut terus bertambah, kecuali Tahun 2003 yang mengalami penurunan sehingga pertumbuhannya menjadi minus. Dan pada Tahun 2015 jumlah UMKM telah mencapai lebih dari 54 juta unit. Jika dari jumlah tersebut dapat memiliki nilai omzet yang maksimal sesuai kriteria UMKM, tentulah peran UMKM dalam peningkatan perekonomian dapat dioptimalkan.

Peran penting keberadaan UMKM di Indonesia semakin terasa di dalam pembangunan perekonomian di Indonesia. Pada awalnya, keberadaan UMKM dipandang sebagai penyedia lapangan pekerjaan dan sebagai penggerak ekonomi

pedesaan. Namun seiring dengan perkembangan zaman ternyata UMKM telah menyumbang sector ekspor, khususnya dalam meningkatkan ekspor non migas. Sehingga diharapkan akan terus berperan dalam peningkatan perekonomian Indonesia (Tambunan, dalam Prasetyo:2008).

## **Kajian Teoritis**

### **1. Definisi Ekonomi**

Ekonomi menurut beberapa ahli dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Adam Smith**

Ekonomi adalah penyelidikan terkait keberadaan dan sebab-sebab terdapatnya kekayaan sebuah negara.

#### **2. John Stuart Mill**

Ekonomi yaitu ilmu pengetahuan praktikal tentang pengeluaran dan penagihan

#### **3. Abraham Maslow**

Ekonomi merupakan salah satu bidang pengkajian yang mencoba memecahkan masalah kebutuhan asas kehidupan manusia dengan cara penggabungan berbagai sumber ekonomi yang tersedia dengan berasaskan prinsip serta teori tertentu dalam sebuah sistem ekonomi yang dianggap efektif dan efisien.

#### **4. Hermawan Kartajaya**

Ekonomi merupakan tempat dimana sektor industri menempel di atasnya.

#### **5. Paul A. Samuelson**

Ekonomi adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh manusia dan kelompoknya untuk mengeksploitasi sumber-sumber yang terbatas untuk memperoleh berbagai komoditi dan mendistribusikannya agar dapat dikonsumsi oleh masyarakat

### **2. Definisi Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Gerardo P. Sicat (1991: 345) menyatakan bahwa: Pertumbuhan merupakan suatu perubahan dalam jumlah dan ukuran yang terjadi pada setiap individu. Ilmu ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari tentang kebutuhan hidup manusia, sedangkan pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan dengan rentang waktu yang panjang dalam kemampuan suatu negara untuk memproduksi berbagai barang dan jasa bagi masyarakatnya.

### 3. Definisi UMKM

Berikut pengertian UMKM menurut beberapa instansi:

a. Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 (Pasal 1)

Usaha mikro merupakan usaha produktif milik orang perseorangan dan/ atau badan usaha yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tersebut

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang tersebut

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tersebut.

b. Badan Pusat Statistik (BPS)

Usaha kecil merupakan sebuah badan usaha yang mempunyai tenaga kerja 5 sampai 19 orang. Usaha menengah merupakan sebuah badan usaha yang mempunyai tenaga kerja berkisar 20 sampai 99 orang. Usaha besar merupakan sebuah badan usaha yang mempunyai tenaga kerja lebih dari 100 orang.

c. Menurut World Bank

UKM adalah usaha dengan jumlah tenaga kerja  $\pm$  30 orang, pendapatan per tahun US\$ 3 juta dan jumlah aset tidak melebihi US\$ 3 juta.

### **Metode Penelitian**

Dalam penelitian “Peranan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dalam meningkatkan perekonomian Indonesia” ini, melakukan penelitian dengan menggunakan metode studi literatur, yaitu dengan menggunakan cara mengumpulkan dan mempelajari literatur yang telah ada dari berbagai sumber jurnal yang berhubungan dengan peranan UMKM dalam meningkatkan perekonomian Indonesia.

Metode penelitian ini dapat secara efektif menyelesaikan masalah penelitian. Karena teknik yang dilakukan yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara daring dirasa sangat efektif dengan situasi dan kondisi saat ini yang mengharuskan meminimalisir interaksi secara langsung dengan orang lain. Metode ini bisa dikatakan efektif karena hal tersebut dan bisa memaksimalkan hasil dari sebuah pekerjaan dengan sedikit sumber daya berupa dana, tenaga, dan waktu.

### **Hasil Dan Pembahasan**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia tentang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Pada Pasal 1, disebutkan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam Undang-Undang tersebut. Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar dan memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam Undang-Undang tersebut disebut sebagai usaha kecil. Usaha Menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan, dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik

langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar, dan memiliki kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sesuai dengan undang-undang tersebut.

Ada beberapa kriteria yang digunakan dalam Undang-undang Republik Indonesia tentang No. 20 Tahun 2008 untuk mendefinisikan tentang UMKM yaitu tercantum didalam pasal 6 dengan kriteria sebagai berikut : a. Kriteria Usaha Mikro merupakan usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak sebesar Rp50JT , yang dimana itu tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak sebesar Rp300JT.. b. Kriteria Usaha Kecil merupakan usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50JT sampai dengan yang paling banyak sebesar Rp500JT, itu tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300JT sampai dengan paling banyak sebesar Rp2.5M. c. Kriteria Usaha Menengah merupakan usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500JT sampai dengan paling banyak sebesar Rp10M, yang dimana hal tersebut tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.5M sampai dengan paling banyak sebesar Rp50M. Selama ini, lembaga pemerintah seperti Departemen Perindustrian dan Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan jumlah pekerja untuk menentukan suatu usaha masuk sebagai usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, atau usaha besar. Klasifikasi ini didasarkan pada jumlah pekerja dan juga nilai moneter yang digunakan.

Selain menggunakan nilai moneter, beberapa lembaga pemerintah, seperti Departemen Perindustrian dan Badan Pusat Statistik (BPS), telah menggunakan jumlah pekerja APEC untuk menentukan UMKM. Mereka juga menggunakan kriteria seperti pendapatan, penjualan, aset, atau modal. Sekitar setengah dari anggota APEC memiliki standar klasifikasi yang menjadi faktor dalam sektor atau industri. Beberapa anggota APEC, seperti Meksiko dan Papua Nugini, menggunakan matriks atau formula penilaian yang didasarkan pada standar kriteria tertentu untuk mengklasifikasikan perusahaan sebagai UMKM. Di ekonomi APEC lainnya, perusahaan harus memenuhi semua kriteria untuk diklasifikasikan sebagai UMKM.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), UKM didefinisikan berdasarkan jumlah tenaga kerja yang dimilikinya. Usaha kecil dan menengah memiliki tenaga kerja

antara 5 dan 19 orang, sedangkan usaha besar memiliki tenaga kerja antara 20 dan 99 orang. Karena jumlah yang besar dan kemampuan mereka untuk menyerap tenaga kerja, usaha mikro kecil dan menengah sangat penting bagi ekonomi nasional.

Usaha mikro kecil dan menengah memiliki kemampuan untuk membantu perekonomian karena mereka dapat memastikan bahwa perekonomian tetap berjalan dan terus berkembang meskipun kondisi ekonomi mengalami keterpurukan. Kegiatan usaha kecil dan menengah (UMKM) memiliki kemampuan untuk meningkatkan lapangan kerja dan menyediakan berbagai pelayanan ekonomi kepada masyarakat. Mereka juga memiliki kemampuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pemerataan pendapatan, dan memastikan stabilitas nasional (Permana, 2017).

#### 1. Klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terbagi menjadi empat kategori sebagai berikut: 1. Livelihood Activities, merupakan usaha berskala mikro kecil dan menengah yang mampu menawarkan kesempatan kerja untuk mendapatkan penghasilan, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal, seperti pedagang kaki lima. 2. Micro Enterprise adalah usaha mikro kecil dan menengah, yang memiliki karakteristik pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan. 3. Small Dynamic Enterprise adalah usaha mikro kecil dan menengah dinamis, yang memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor. 4. Fast Moving Enterprise adalah usaha mikro kecil dan menengah yang cepat bergerak, yang memiliki jiwa kewirausahaan dan pelaku usaha akan melakukan pengembangan atau transformasi menjadi usaha berskala besar (UB).

#### 2. Ciri-Ciri UMKM

terdapat beberapa ciri-ciri UMKM: a. Usaha Mikro Biasanya memiliki bangunan seperti warung kelontong, peternak ayam, peternak lele, dan sebagainya. b. Usaha Kecil Pengelolaan keuangan usaha kecil juga sudah lebih profesional ketimbang usaha mikro. Contoh UMKM kecil adalah usaha binatu, restoran kecil, bengkel motor, katering, usaha fotocopy, dan sebagainya. c. Usaha Menengah, Usaha

ini memiliki ciri-ciri antara lain yaitu manajemen usaha lebih modern dan melakukan sistem administrasi keuangan sekalipun dengan model yang sangat terbatas.

### 3. Manfaat UMKM

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memiliki berbagai manfaat yang signifikan bagi masyarakat dan perekonomian Indonesia. Berikut adalah beberapa manfaat UMKM berdasarkan sumber yang disediakan: a. Sarana Menyejahterakan Masyarakat: UMKM memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berwirausaha dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. b. Upaya Pemerataan Ekonomi Rakyat: UMKM berperan dalam pemerataan ekonomi dengan memberikan peluang kepada berbagai lapisan masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi. c. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya: UMKM membantu dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan memberikan lapangan kerja dan pelatihan bagi tenaga kerja lokal. d. Menciptakan Lapangan Kerja: UMKM memberikan kontribusi besar dalam menciptakan lapangan kerja yang signifikan bagi masyarakat Indonesia. e. Meningkatkan Devisa Negara: UMKM juga berperan dalam meningkatkan devisa negara melalui kegiatan ekspor produk-produk UMKM. f. Melalui peranannya dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan memberikan kontribusi positif bagi perekonomian nasional, UMKM menjadi salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia.

### 4. Peran UMKM Bagi Perekonomian Bangsa

Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah entitas usaha dengan kekayaan bersih tidak lebih dari Rp200.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dan penjualan tahunan tidak lebih dari Rp1.000.000.000. Sementara itu, usaha menengah adalah entitas usaha milik warga negara Indonesia dengan kekayaan bersih antara Rp200.000.000 dan Rp10.000.000.000 (Susanti & Wardiningsih, 2021)

Pada kenyataannya, UMKM memainkan peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Akibatnya, untuk meningkatkan kesejahteraan

rakyat Indonesia secara merata, kemajuan usaha di sektor UMKM menjadi sangat penting.

Menurut Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia dan Bank Indonesia memiliki berbagai peran UMKM bagi kemajuan dan pembangunan perekonomian Indonesia:

- **Pengembangan Ekonomi Lokal:**

Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Pemberdayaan UMKM Di Kampung Dolly Surabaya sangat penting untuk dilakukan karena pembangunan ekonomi yang berkelanjutan diperlukan. Dalam pengembangan ekonomi lokal, UMKM membantu pertumbuhan ekonomi lokal dengan memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM biasanya bergantung pada sumber daya ekonomi lokal dan tidak bergantung pada impor. Mereka juga dapat mengekspor produk mereka. Dengan demikian, pengembangan UMKM dapat meningkatkan devisa negara dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pengembangan UMKM di desa penting karena dapat menggerakkan perekonomian lokal, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan penduduk desa. Strategi yang dapat digunakan dalam pengembangan UMKM di desa termasuk pemasaran dan promosi yang efektif, pengembangan infrastruktur, dan peningkatan akses ke keterampilan bisnis. Hasil yang dibuat oleh peneliti yaitu Dengan pemberdayaan ini, penduduk yang terdampak dari tempat prostitusi Dolly Surabaya secara langsung dan tidak langsung dapat meningkatkan ekonomi lokal. Ini memungkinkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk berkembang dan berdiri sendiri tanpa bantuan dari pemerintah daerah.

- **Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam UMKM**

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) dalam UMKM sangat penting untuk meningkatkan daya saing usaha lokal dan meningkatkan kualitas tenaga kerja lokal. UMKM membantu dalam pengembangan SDM dengan memberikan pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi tenaga kerja lokal, yang mencakup keterampilan teknis selain soft skills seperti kreativitas, kepemimpinan, dan kerja tim. Tenaga kerja lokal dapat memperoleh manfaat dari pelatihan yang diberikan

oleh UMKM untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan inovasi dalam menjalankan tugas-tugasnya. Pelatihan juga membantu mereka beradaptasi dengan perubahan lingkungan kerja dan teknologi yang terus berkembang. Dengan adanya program pengembangan SDM yang baik di UMKM, tenaga kerja lokal dapat menjadi lebih kompeten dan siap bersaing di pasar kerja yang semakin kompetitif. Hal ini memberikan manfaat bagi individu tenaga kerja dan UMKM itu sendiri dengan meningkatkan produktivitas dan kualitas produk atau layanan yang dihasilkan. Program pengembangan SDM di UMKM juga membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan memberikan lebih banyak lapangan kerja.

- Pengembangan Industri Nasional melalui Peran UMKM

Bisnis kecil dan menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam meningkatkan industri nasional. Dengan memainkan peran strategis dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia, UMKM berperan dalam pengembangan industri nasional dengan memberikan kontribusi pada produksi dan penjualan produk domestik. UMKM juga memainkan peran yang signifikan dalam pengembangan industri nasional dengan menjadi motor pertumbuhan ekonomi yang kuat. Bisnis kecil dan menengah (UMKM) memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan produk domestik bruto (PDB) karena mereka menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional. Selain itu, melalui produksi dan penjualan produk domestik, UMKM membantu meningkatkan daya saing industri nasional dan memperkuat ekonomi dalam negeri. Selain itu, UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil pembangunan dan memainkan peran penting dalam perbaikan perekonomian Indonesia. Dengan memberikan kontribusi pada produksi dan penjualan produk domestik, UMKM membantu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kualitas produk lokal, dan memiliki dampak sosial positif.

- Pengembangan Keterpaduan Ekonomi melalui UMKM

Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih seimbang dan lebih stabil, pengembangan keterpaduan ekonomi melalui UMKM sangat penting. Dengan kontribusi sebesar 61,07%, atau 8.573,89 triliun rupiah, UMKM membantu

pertumbuhan ekonomi. Kemampuan UMKM untuk menyerap 97% tenaga kerja dan menghimpun hingga 60,4% investasi merupakan bagian besar dari kontribusi mereka terhadap perekonomian Indonesia. Jumlah UMKM yang cukup besar, mencapai lebih dari 12.000, dan terdiri dari jenis usaha perdagangan jasa, industri kerajinan, dan berbagai jenis usaha lainnya. UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil pembangunan. Menurut data dari Badan Pusat Statistik, usaha mikro, kecil, dan menengah membentuk 92,8 persen dari seluruh usaha ekonomi di kota Pekanbaru. Dalam pengembangan keterpaduan ekonomi, UMKM berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat. UMKM kltanting di Dusun Tumpang Mulya dikenal sebagai sumber pendapatan tambahan bagi keluarga, baik dari pendiri usaha kltanting maupun pihak lain yang terkait.

## 5. Manfaat UMKM

### a. *Penyumbang Terbesar Produk Domestic*

Meningkatnya produk dalam negeri adalah keuntungan bisnis sektor UMKM. Produk dalam negeri dapat mencapai pasar internasional dan pasar domestik. Produk lokal sangat diminati oleh banyak orang. Contohnya, kerajinan Indonesia sangat terkenal di luar negeri.

### b. *Terbukanya Lapangan Pekerjaan*

Tidak dapat disangkal lagi bahwa sektor UMKM secara tidak langsung menawarkan peluang pekerjaan bagi individu. Hal ini dapat membantu pemerintah mengurangi pengangguran.

### c. *Solusi Masyarakat Kelas Menengah*

Modal yang diperlukan untuk memulai bisnis di sektor UKM ini relatif mudah. Banyak lembaga pemerintah telah menawarkan bantuan dana modal dengan nilai kredit yang kecil, dan bank saat ini juga menawarkan jaminan pinjaman modal dengan nilai kredit yang kecil.

### d. *Operasional yang Fleksibel*

Sektor UMKM tidak memiliki struktur kepemimpinan yang rumit. Setiap kepemimpinan memiliki wewenang dan tanggung jawab sendiri. Selain itu, bisnis

kecil dan menengah (UMKM) biasanya lebih cenderung mempertimbangkan preferensi konsumen dan tren yang berkembang saat ini.

#### 6. Kekuatan dan Kelemahan UMKM

UMKM memiliki beberapa kekuatan potensial yang bisa menjadi pusat pengembangan usaha dimasa yang akan mendatang yaitu : a. Kontribusi Besar terhadap Perekonomian: Dengan sekitar 97% dari tenaga kerja nasional, UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia. b. Motor Pertumbuhan Ekonomi: UMKM memberikan kontribusi sebesar 61,07%, atau 8.573,89 triliun rupiah, terhadap Produk Domestik Bruto. c. Pendistribusian Hasil Pembangunan: UMKM memainkan peran penting dalam meningkatkan perekonomian Indonesia dan berpartisipasi dalam pendistribusian hasil pembangunan. d. Meningkatkan Pendapatan Masyarakat: UMKM membantu meningkatkan pendapatan masyarakat, seperti UMKM kltang di Dusun Tumpang Mulya yang membantu keluarga mendapatkan lebih banyak uang.

Selain itu juga, UMKM memiliki kelemahan yang menjadi faktor penghambat yaitu : a. Keterbatasan Administrasi: Bisnis kecil dan menengah (UMKM) seringkali tidak memiliki administrasi yang baik, bahkan ketika keuangan pribadi dan usaha masih digabungkan. b. Keterbatasan Sumber Daya Manusia: Sumber daya manusia di UMKM kurang wirausaha, yang berdampak pada produktivitas dan inovasi. c. Keterbatasan Pendidikan: UMKM masih menghadapi tantangan dalam hal pendidikan, karena sumber daya manusia tidak memadai untuk mengelola bisnis dengan baik. d. Keterbatasan Akses Keuangan: UMKM sering mengalami kesulitan dalam mendapatkan dana yang cukup untuk mengembangkan bisnis mereka.

#### 7. Inti Masalah

Seiring dengan kemampuan UMKM untuk bertahan dalam menghadapi krisis globalisasi yang sedang terjadi di Indonesia, pertumbuhan UMKM saat ini dapat berkembang dengan cepat. Karena telah terbukti bahwa UMKM memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDB nasional, banyak pengusaha, pemilik modal, dan pemerintah mulai memperhatikan UMKM. Selain itu, usaha kecil dan menengah (UMKM) memiliki kemampuan untuk menyerap lebih banyak karyawan

daripada perusahaan besar. Data BPS (2013) menunjukkan bahwa UMKM memberikan kontribusi 97,16%.

terhadap penyerapan tenaga kerja, sehingga mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah mengalami peningkatan yang luar biasa dan berhasil menyumbangkan 57% dari PDB (Data BPS 2006–2010). UMKM telah meningkat dalam kuantitas tenaga kerja, modal, dan aset, dan dianggap sebagai usaha ekonomi produktif yang kuat. Dengan demikian, UMKM tidak terkena dampak negatif dari gejolak atau krisis ekonomi. Ini disebabkan oleh prinsip kemandirian yang dimiliki, yang berarti UMKM memiliki modal sendiri dan tidak terlalu bergantung pada organisasi lain. Hal ini membuat mereka kokoh dan menjadi bagian penting dari ekonomi negara (Abduh, 2017). Peningkatan yang dicapai oleh UMKM ini bukan hanya dalam waktu yang singkat. Masih ada banyak masalah yang perlu ditangani dan banyak, Tidak mustahil UMKM akan kolaps karena masalah yang harus diselesaikan baik secara modal, tenaga kerja, kegiatan produksi, dan untuk mengatasi gejolak yang akan datang.

Banyak UMKM di Indonesia dianggap tidak dapat memperoleh pembiayaan dari perbankan atau lembaga keuangan formal lainnya karena masalah struktur permodalan, kurangnya akses pemasaran, dan kualitas sumber daya manusia yang rendah. Dalam mengatasi kendala yang dihadapi UMKM di Indonesia, berikut beberapa pilihan strategi yang dapat dilakukan dalam pengembangan UMKM:

1. Peningkatan Akses Permodalan bagi UMKM

Salah satu langkah penting untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah meningkatkan akses permodalan bagi mereka. Ini dapat dicapai melalui program pembiayaan yang inklusif dan mudah diakses, seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), pembiayaan peer-to-peer lending, atau program kemitraan dengan lembaga keuangan mikro. a. Kredit Usaha Rakyat (KUR): KUR adalah salah satu program pembiayaan pemerintah yang membantu usaha kecil dan menengah (UMKM) mendapatkan akses ke permodalan dengan bunga rendah dan persyaratan yang lebih mudah. Bisnis kecil dan menengah (UMKM) memiliki kesempatan untuk mendapatkan modal usaha yang diperlukan

untuk mengembangkan operasi mereka melalui program ini. b. Pembiayaan Peer-to-Peer Lending: Model pembiayaan ini memungkinkan UMKM mendapatkan pinjaman langsung dari investor atau pemberi pinjaman tanpa harus melalui lembaga keuangan konvensional. Dengan adanya platform peer-to-peer lending, UMKM dapat memperoleh akses ke modal tanpa harus melewati proses yang rumit. c. Program Kemitraan dengan Lembaga Keuangan Mikro: UMKM dapat memperoleh akses permodalan dengan syarat yang lebih fleksibel dan persyaratan yang lebih mudah melalui program kemitraan dengan lembaga keuangan mikro. Karena kerjasama ini, UMKM dapat mendapatkan dukungan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan usaha yang mereka jalankan. Dukungan pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat dalam meningkatkan akses permodalan bagi UMKM tidak hanya mendorong pertumbuhan usaha mereka, tetapi juga berdampak pada peningkatan lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi lokal, dan kesejahteraan masyarakat. Dengan akses permodalan yang mudah dan inklusif, UMKM dapat lebih berkembang, berinovasi, dan bersaing di pasar yang semakin kompleks dan dinamis.

## 2. Peningkatan Akses Pemasaran bagi UMKM

Salah satu langkah penting untuk memperluas akses pemasaran bagi UMKM adalah meningkatkan jangkauan pasar, meningkatkan visibilitas produk, dan meningkatkan penjualan. Dengan mendorong UMKM untuk memanfaatkan platform digital dan e-commerce, serta memberikan pelatihan tentang strategi pemasaran yang efektif, UMKM dapat mengoptimalkan potensi pemasaran mereka dan bersaing dengan lebih baik di pasar yang semakin digital yaitu dengan :

a. Pemanfaatan Platform Digital dan E-Commerce: UMKM harus memanfaatkan keberadaan platform digital dan e-commerce untuk memperluas jangkauan pemasaran produk mereka. Dengan adanya platform seperti marketplace online, media sosial, dan website e-commerce, UMKM dapat menjangkau konsumen potensial dari berbagai wilayah.

b. Pelatihan Strategi Pemasaran yang Efektif: Satu langkah penting dalam membantu UMKM memahami cara memasarkan produk mereka secara optimal adalah dengan memberikan pelatihan tentang strategi pemasaran yang efektif, yang dapat mencakup penggunaan media sosial, optimasi mesin telusur, pemasaran konten, branding, dan strategi pemasaran digital lainnya.

c. Personalisasi dan Segmentasi Pasar: Untuk melakukan segmentasi dan personalisasi pemasaran yang tepat, UMKM harus memahami apa yang disukai oleh pasar dan pelanggan mereka. UMKM dapat membuat strategi pemasaran yang lebih efektif dan relevan dengan memahami kebutuhan dan preferensi konsumen mereka. Di era digital yang terus berkembang, UMKM dapat memaksimalkan potensi pemasaran online mereka dengan meningkatkan akses ke platform digital, e-commerce, dan strategi pemasaran yang efektif. Dukungan dalam hal pelatihan, akses ke teknologi, dan kolaborasi sangat penting untuk membantu UMKM memanfaatkan potensi ini sepenuhnya.

### 3. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia dalam UMKM

Meningkatkan daya saing, produktivitas, dan inovasi dalam usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sangat penting. dengan Pelatihan yang Berorientasi pada Kebutuhan UMKM yang disesuaikan dengan kebutuhan UMKM seperti manajemen usaha, pemasaran, keuangan, dan teknologi dapat membantu pengelola UMKM meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, sehingga mereka dapat mengelola bisnis mereka dengan lebih efisien dan inovatif. Dengan memberikan pelatihan dan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan UMKM, mereka memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja yang dimiliki, mengoptimalkan potensi individu dalam mengelola usaha, dan menciptakan lingkungan kerja yang inovatif dan efisien. Peningkatan kualitas tenaga kerja ini akan berdampak positif pada pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM serta kontribusi mereka terhadap perekonomian Indonesia secara keseluruhan.

## Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas dapat diambil beberapa kesimpulan tentang peranan UMKM dalam meningkatkan perekonomian Indonesia sebagai berikut:

### a. UMKM berperan sebagai penyumbang Terbesar produk domestic

Meningkatnya produk dalam negeri adalah keuntungan bisnis sektor UMKM. Produk dalam negeri dapat mencapai pasar internasional dan pasar domestik. Produk lokal sangat diminati oleh banyak orang.

b. UMKM berperan sebagai pembuka lapangan pekerjaan

Tidak dapat disangkal lagi bahwa sektor UMKM secara tidak langsung menawarkan peluang pekerjaan bagi individu. Hal ini dapat membantu pemerintah mengurangi pengangguran.

c. UMKM berperan sebagai solusi permasalahan masyarakat kelas menengah

Modal yang diperlukan untuk memulai bisnis di sektor UKM ini relatif mudah. Banyak lembaga pemerintah telah menawarkan bantuan dana modal dengan nilai kredit yang kecil, dan bank saat ini juga menawarkan jaminan pinjaman modal dengan nilai kredit yang kecil.

### Saran

Penelitian ini perlu ditingkatkan untuk keefektivitasan dan pemanfaatan nilai guna kearah yang lebih baik lagi. Untuk mendukung berkembangnya UMKM baik secara kuantitas maupun secara kualitas agar semakin berkembang kedepannya yang harus dilakukan dalam rangka meningkatkan sektor UMKM adalah :

- a). Menumbuhkan jiwa kewirausahaan di masyarakat. Upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan ini dapat melalui kurikulum pendidikan yang terintegrasi mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Untuk itu perlu ada kebijakan yang menjadikan mata pelajaran kewirausahaan menjadi salah satu mata pelajaran wajib di sekolah.
- b). Pengembangan pendidikan vokasi yang diarahkan pada penguatan kewirausahaan akan menciptakan lulusan-lulusan yang memiliki keahlian dan kompetensi di bidang tertentu serta memiliki jiwa kewirausahaan.
- c). Dukungan pemasaran bagi UMKM juga menjadi penting di samping dukungan permodalan. Saat ini, pemasaran melalui teknologi informasi menjadi hal yang cukup mudah dan murah untuk dilakukan oleh pelaku UMKM. Untuk itu pemerintah perlu mempercepat proyek infrastruktur komunikasi (Palapa Ring) agar kualitas internet yang tinggi, aman, dan murah dapat dinikmati oleh pelaku UMKM di seluruh Indonesia.
- d). Pemerintah secara terus menerus mengadakan pembinaan dan pelatihan untuk tumbuhnya wirausaha-wirausaha muda yang baru dan berkembangnya UMKM yang sudah ada untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat.

- e). Memberikan fasilitas kemudahan akses dan persyaratan untuk mendapatkan dan meningkatkan permodalan.
- f). Untuk pelaku UMKM secara berkelanjutan berusaha untuk meningkatkan kompetensinya baik secara mandiri maupun fasilitas dari pemerintah sehingga usahanya terus semakin berkembang baik dari sisi permodalan maupun variasi komoditasnya.

### **Daftar Pustaka**

- Hidayat, A., Lesmana, S., & Latifah, Z. (2022). Peran Umkm (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah) Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6), 6707-6714.
- Kadeni, N. S. (2020). Peran UMKM (usaha mikro kecil menengah) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 8(2), 191-200.
- Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia dan BI. (2015). Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM).
- Munthe, A., Yarham, M., & Siregar, R. (2023). Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 593-614.
- Permana, S. H. (2017). Strategi peningkatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia. *Aspirasi*, 8(1), 93-103.
- Undang-Undang Nomor tahun 2008 tentang UMKM.
- Wahyuningsih, S. (2009). Peranan UKM Dalam Perekonomian Indonesia. *Mediagro*, 5(1).

